

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Peran Pemerintah Desa dalam Mempertahankan Kearifan Lokal pada Karakter Generasi Muda

Murniati*¹, Nasruddin², Saifuddin²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: ati84431@gmail.com

Diterima 27 Desember 2019; Disetujui 4 Februari 2020; Dipublikasi 13 Februari 2020

Abstract: *This study aimed to describe the role of the village government in maintaining local wisdom in younger generation. In the community, especially the younger generation to preserve the existing local wisdom, the role of the village government should be needed so that the existing local wisdom is always preserved and always maintained. There is a group of people who live together. In this case, no matter how many people live together. There are at least two people. The life together lasted for quite a long time. The phrase "long enough" is not a measure of numbers. Rather, it wants to show that the life together is not incidental and spontaneous, but is done for the long term. There is awareness among community members that they are a common life. Thus, there is solidarity between citizens and human groups. That group of people is a life together. That is, they have a shared culture that makes group members interrelated with one another. Local wisdom is part of the culture of a society that cannot be separated from the language of the community itself. Local wisdom is usually passed down from generation to generation through word of mouth. Culture to commemorate the days of Islam and regional languages is an activity carried out from generation to generation by the people of the village of Cot Peutano which has been guarded until today.*

Keywords: *The role of the village government, local wisdom, culture commemorating Islamic days and local languages*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan peran pemerintah desa dalam mempertahankan kearifan lokal pada generasi muda. Didalam masyarakat khususnya generasi muda untuk melestarikan kearifan lokal yang ada hendaknya di perlukan peran pemerintah desa agar kearifan lokal yang ada selalu dilestarikan dan selalu terjaga. Adanya sekelompok manusia yang hidup bersama. Dalam hal ini, tidak di persoalkan berapa jumlah manusia yang hidup bersama itu. Sedikitnya ada dua orang. Kehidupan bersama tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Ungkapan "cukup lama" bukanlah sebuah ukuran angka melainkan, hendak menunjukkan bahwa kehidupan bersama tersebut tidak bersifat insidental dan spontan, namun dilakukan untuk jangka panjang. Adanya kesadaran di antara anggota masyarakat bahwa mereka merupakan satu kehidupan bersama. Dengan demikian, ada solidaritas diantara warga dan kelompok manusia tersebut. Kelompok manusia tersebut merupakan sebuah kehidupan bersama. Maksudnya, mereka memiliki budaya bersama yang membuat anggota kelompok saling terkait satu sama lain. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun

dari satu generasi ke generasi melalui dari mulut ke mulut. Budaya memperingati hari-hari islam dan bahasa daerah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari generasi ke generasi sampai saat ini oleh masyarakat desa Cot Peutano yang di jaga hingga sampai saat ini.

Kata kunci : Peran pemerintah desa, Kearifan lokal, Budaya memperingati hari-hari islam dan Bahasa daerah

Negara kepulauan Indonesia dikenal juga sebagai Negara yang memiliki Keanekaragaman budaya di dalamnya. Salah satunya seperti kebudayaan yang ada di Pulau Sumatera yang merupakan salah satu Pulau dari sekian banyak Pulau yang ada di Indonesia. Di Pulau Sumatera terdapat bermacam-macam Provinsi yang memiliki Keanekaragaman budaya salah satunya yaitu Provinsi Aceh.

Adat istiadat sebagai bagian dari kebudayaan merupakan lambang berbagai nilai dan konsep tentang kehidupan dan alam semesta sesuai pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, adat istiadat sarat nilai dan konsep itu perlu dikaji dan dilestarikan agar para generasi selanjutnya dapat mewarisi nilai-nilai budaya dan adat istiadat. Lebih-lebih pada era globalisasi dewasa ini yang setiap saat dapat mengancam nilai yang terkandung dalam adat istiadat sebagai akibat masuknya berbagai budaya luar yang belum tentu sesuai dengan adat istiadat Aceh (Rusdi Sufi, 2002: 2)

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri (Wibowo, 2015: 17).

Masyarakat Cot Peutano sekarang sudah mulai melupakan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh, khususnya kalangan orang tua sudah tidak lagi

mengajarkan anak-anaknya berbahasa aceh melaikan bahasa Indobesia. Hal ini disebabkan karena masyarakat memandang bahasa daerah atau bahasa Aceh terpendang kuno dan telah menjadi milik orang jaman dulu dan masyarakat menganggap bahasa daerah adalah bahasa orang miskin dan tidak berpendidikan, sehingga bahasa daerah tidak dapat digunakan diluar kampung dan menghalangi kemajuan. Hal ini sangat mempengaruhi karakter generasi muda itu sendiri karena Generasi muda sekarang sudah banyak yang tidak menguasai bahasa aceh dan terkesan malu untuk berbicara dengan menggunakan bahasa daerah Aceh.

Pemerintah memberikan peluang kepada bahasa daerah untuk bertahan sebagai bahasa pertama dan bahasa pergaulan intrasuku. Dalam Undang-undang tentang Bendera, Bahasa dan Lembaga Negara, serta Lagu Kebangsaan, Pasal 1 dikatakan, “Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Kemudian Pasal 42, Ayat (1) dinyatakan bahwa “pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakatan sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.”

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis temukan di Desa Cot Peutano Kec. Kuta Baro, bahwa

Generasi Muda di desa tersebut sebelumnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur dan nilai keagamaan. Namun memasuki zaman moderen serta masuknya era globalisasi dan teknologi. Generasi muda lebih terpengaruh ke dunia moderen dan meninggalkan tradisi lama yang seharusnya tidak boleh di lupakan.

KAJIAN PUSTAKA

Peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. Dalam kenyataannya, mungkin jelas mungkin tidak begitu jelas. Tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat kejelasan peranan seseorang (Sudarmayanti : 2004).

Menurut (David Berry, 2003: 105) mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

Pengertian Desa

Desa atau pedesaan dapat diartikan sebagai daerah yang ada di luar kota. Desa merupakan organisasi pemerintahan resmi yang terendah.

Berdasarkan undang undang desa/ uu desa (UU No. 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005), desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang berlaku dan dihormati dalam sistem Negara Republik Indonesia.

Desa adalah suatu wilayah yang di peroleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat, menjadi rumusan berbunyi “Desa sebagai kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul desa“ sehingga secara sederhana rumusan ini dapat diartikan sebagai keleluasan desa untuk berkreasi dan menyusun kebijakan desa yang disesuaikan dengan adat istiadat kebutuhan dan partisipasi warganya (Dwipayana:2004).

Bilamana dilihat dari sudut geografis, desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur gejala sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan yang terdapat hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah yang lain

Kearifan Lokal

Haryanto, 2014: 212) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragaman dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi Cinta kepada Tuhan, alam semester beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan

mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang dan peduli, Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Hal hampir serupa dikemukakan (Wahyudi 2014: 13) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarkhi dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dengan melalui sebuah penelitian diperlukan metode untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Desa dalam Mempertahankan Kearifan Lokal

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa,

melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Globalisasi merupakan suatu proses perubahan sosial yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang maupun satu negara saling dihubungkan dan saling membutuhkan. Salah satu penyebab globalisasi adalah kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Oleh karena itu di era globalisasi ini banyak kemudahan-kemudahan yang menyebabkan budaya-budaya asing dapat dengan mudah masuk ke dalam suatu negara maupun daerah. Pengaruh budaya asing juga tidak semuanya baik dan cocok, misalnya saja di Indonesia yang mendapatkan pengaruh budaya asing. Akan tetapi pengaruh budaya asing memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Maka dari itu disini sangat di butuhkan peran pemerintah desa dalam mempertahankan kearifan lokal pada generasi muda dengan kemajuan globalisasi yang semakin membuat generasi muda jadi lebih mudah mencari tahu dan mengikuti budaya luar.

Dampak Positif dan Negatif Budaya Asing terhadap Kearifan Lokal

Dampak positif pengaruh budaya asing dapat berupa ilmu pengetahuan, cara berfikir kritis, rasional dan menghargai waktu, selain itu dampak negatif pengaruh budaya asing misalnya dahulu di desa Cot peutano generasi muda sangat berpartisipasi dalam hal-hal yang positif atau dalam hal kebudayaan, tetapi akibat terbawa oleh budaya luar maka sudah mulai melupakan kebudayaan yang telah kita jaga bersama-sama. Contohnya saja seperti memperingati hari-hari islam generasi muda sudah mulai melupakan dan tidak lagi ingin ikut serta dalam hal seperti itu tetapi malah lalai dengan hal-hal yang berdampak negatif

seperti game, sosial media dan lain sebagainya. Tak dapat dielakkan lagi yaitu dapat mempengaruhi mental generasi muda, Para remaja yang cenderung memiliki sifat ingin tahu yang besar dan sifat ingin coba-cobanya dapat dengan mudah terpengaruh dampak negatif budaya asing. Misalnya saja budaya orang barat tidak memakai jilbab di depan umum adalah hal yang biasa bagi mereka, akan tetapi di desa Cot Peutano di muka umum sudah termasuk pelanggaran nilai moral dan dilarang oleh agama.

Bagi masyarakat Aceh yang menganut Agama Islam maka agama, budaya dan kearifan lokalnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kesehariannya. Semboyan *Adat ngon hukom lagee zat ngon sifeut* merupakan cerminan bahwa bagi masyarakat Aceh adat-budaya termasuk di dalamnya kearifan lokal dan hukum Syariat islam adalah satu, seperti zat dan sifat, tidak dapat dipisahkan dan berlaku bolak balik. Hal ini disebabkan karena sesungguhnya budaya Aceh pada dasarnya hukum islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia/ Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia

Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh seseorang pada tahapan berikutnya, khususnya bahasa daerah yaitu bahasa Aceh. Masyarakat Cot Peutano sekarang sudah mulai melupakan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh, khususnya kalangan orang tua sudah tidak lagi mengajarkan anak-anaknya berbahasa aceh melaikan bahasa Indobesia. Peran Pemerintah Desa Cot Peutano harus membina dan menjaga Kearifan lokal daerahnya dengan cara mengelola, mengatur,

membina Generasi muda dan masyarakat demi menghindari berbagai masalah-masalah yang berada di desanya, sehingga Peran Pemerintah Desa dapat dijalankan dengan efektif dan efesien membina masyarakat yang damai dan tentram tanpa menyampingkan Kearifan lokal desanya. Pemerintah Desa Cot Peutano harus melakukan pembinaan terhadap generasi secara langsung untuk meningkatkan kemauan dan keingin generasi muda agar dapat ikut serta dalam hal-hal yang positif.

Kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dalam pemerintahan dan adat, aturan seperti upacara perkawinan, Peusijeuk, tarian adat, makanan adat, keagamaan, Bahasa daerah dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran pemerintah desa dalam mempertahankan kearifan lokal pada generasi muda adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi lunturnya kearifan lokal atau budaya memperingati hari-hari islam dan kebudayaan bahasa daerah. pemerintah desa adalah wadah untuk memajukan kearifan lokal yang ada di daerah itu, sehingga peran dari pemerintah desa sangat di perlukan.
2. Dalam kebudayaan terdapat nilai kearifan lokal yang menjadi perbedaan dengan daerah lain, maka peran pemerintah desa perlu memperhatikan dan dapat mengembangkan supaya tidak terjadi pergeseran nilai-nilai

kearifan lokal yang telah dijaga dan dikembangkan oleh generasi ke generasi.

3. Di dalam kebudayaan, kearifan lokal memperingati hari-hari islam dan bahasa daerah menjadi ciri khas dari masyarakat sendiri karena kegiatan itu telah dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan (budaya).
4. Mempertahankan kebudayaan memperingati hari-hari islam dan bahasa daerah pemerintah desa memberikan pengaruh terhadap generasi muda agar kebudayaan memperingati hari-hari islam dan bahasa daerah selalu terjaga dan dilestarikan.

Saran

1. Sebagai saran kepada pemerintah desa agar memberi bimbingan dan arahan terhadap generasi muda khususnya agar kearifan lokal yang sudah terjaga sampai saat ini tidak mudah dilupakan dan akan tetap dapat dilestarikan dari generasi ke generasi. Bukan hanya pemerintah desa tetapi juga masyarakat juga ikut serta dalam mempertahankan kearifan lokal pada generasi muda saat ini.
2. Sebagai saran dari generasi muda pemerintah harus menciptakan sarana khusus seperti pelatihan tentang bahasa daerah, keistimewaan bahasa daerah dan tentang keagamaan. Supaya minat generasi muda dalam mempertahankan kearifan lokal memperingati hari-hari islam dan bahasa daerah bisa terjalin dan dapat terjaga sampai kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Agus & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta:Penerbit Pustaka

Belajar.

Alfian, Magdalia. (2013). *Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Jogyakarta.

UU No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah: (1) Memegang tegguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Stewart, W.A. (1968). *A Socolinguistic Typology for Describing Multilingualism*. Dalam Fishman J.A. readings in the Sociology of Language. The Hague. Wikipedia

Sedarmayanti. (2004). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung:Mandar Maju

Soekanto, Soerjono. (2003). *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press.

A.W. Widjaja. (1993). *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta:Bumi Aksara

Antariksa, (2009). *Pemahaman Tentang Sosio-Antropologi Perkotaan*.

Ranjabar, Jokobus. (2013). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Suatu Pengantar: Bandung:Alfabeta.

Mukhlis. (2007). *Analisis Tanah Dan Tanaman*. Medan: USU Press

Somardjan, Selo. (1964). *Setangkai Bunga Sosial*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta

Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Kuantitatif: Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model*

Aplikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Kuantitatif: Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Kuantitatif: Pemahaman Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, M. Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Soerjono. Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

[Http://Antariksaarticle.Blogspot.Com](http://Antariksaarticle.Blogspot.Com). (Diakses 5 April 2009).